

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Small Group Work

1. Pengertian Metode *Small Group Work*

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*. Secara etimologi, *methodos* berasal dari kata *metha* yang berarti dilalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi *methodos* berarti jalan yang dilalui.⁹ Para ahli juga mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode, menurut Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir.¹⁰ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.¹¹

Secara umum, metode adalah jalan atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Jadi dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987). h. 97

¹⁰ Purwadarminta dan Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010). h. 7

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

¹² Rostiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). h. 46

secara sistematis dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Pendidik juga perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar

Ada banyak pilihan metode yang dapat digunakan oleh seorang fasilitator ada metode ceramah, metode resitasi, metode jigsaw, metode demonstrasi, metode diskusi, dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang meliputi: tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, peserta didik, fasilitator, waktu, dan yang paling penting adalah pendekatannya.¹³ Kedudukan metode mengajar memegang peranan penting dalam setiap pembelajaran. Metode tidak dapat dipisahkan dalam setiap pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode memang peranan penting yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode mengajar.¹⁴

Robert dan William memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini

¹³ Sudiyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Malang, 2006). h. 118

¹⁴ Desak Nyoman Sri Lestari, "Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) Dengan Metode Bimbingan Kelompok Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 4 Semester II SMA Negeri 1 Blahbatuh," Nomor 26 Tahun XXI, Oktober 2019. h. 54

menuntut kegiatan yang bagus dari berbagai individu tersebut.¹⁵ Menurut Yamin dan Bansu metode *Small Group Work* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dan dapat dipandang sebagai modifikasi dari seluruh kelas dan melengkapi diskusi.¹⁶ Menurut Rostiyah metode *Small Group Work* adalah salah satu metode belajar mengajar, yaitu suatu cara mengajar dimana siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.¹⁷ Menurut Nancy L. Foote, dkk dalam jurnalnya metode *small group work* adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk membangun pemahaman dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran tertentu.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Work* adalah salah satu metode belajar mengajar dengan cara mengajar dimana siswa dibagi menjadi 3 sampai 5 orang dimana mereka bekerja sama melakukan tugas dalam grup dan didorong untuk membantu temannya dalam belajar, mereka saling ketergantungan atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan.

¹⁵ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. h.14

¹⁶ Martinis Yamin dan Bansu, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: GP press Group, 2012).

¹⁷ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 14

¹⁸ Nancy L. Foote, Helen M. Doerr, dan Rachel M. Scherer, "The Impact of Small-Group Work on Student Engagement and Learning in Mathematics: A Meta-Analysis," 2020.

Pendapat Robert dan William dalam Roestiyah memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja ini menuntut kegiatan kooperatif dari berbagai individu tersebut.¹⁹ Penggunaan kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu kerja sama dengan temannya yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Dukungan teori konstruktivisme sosial *vygostask* telah meletakkan arti penting metode pembelajaran Kooperatif. Konstruktivisme sosial *vygotsky* menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara mutual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki.

Kelompok kerja kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi anak didik yang terdapat didalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat meningkatkan nilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berfikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan anak didik didalam perencanaan, pengambilan keputusan, memperbaiki kerja sama kelompok, terdapat keserasian dan

¹⁹ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 15

moralitas, semuanya mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok untuk keterampilan hari depan mereka.²⁰

2. Karakteristik Metode *Small Group Work*

Metode *Small Group Work* memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Cara kerja grup memegang kunci keberhasilan proses belajar mengajar
- b) Dari awal pembelajaran sampai akhir siswa tetap dalam grup masing-masing
- c) Penilaian dilakukan grup bukan individu

3. Langkah-langkah Metode *Small Group Work*

Agar pembelajaran ini efektif, maka langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Small Group Work* adalah:

- a) Persiapan dan pembentukan kelompok
- b) Penjelasan fokus pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi.
- d) Pemberian bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group.
- e) Monitoring terhadap hasil kerja siswa, dan mempresentasikannya.
- f) Pemberian feedback oleh guru terhadap hasil kerja group.
- g) Pengambilan kesimpulan²¹

²⁰ Ni Wayan Sutamin, "Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Work* (Sgw) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 3 Nomor 2 (t.t.): Juli 2019. h. 183

²¹ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: CV Iscom Medan, 2012). h. 54

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Small Group Work* (SGW)

Beberapa kelebihan *Small Group Work* antara lain:

- a) Group work memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar group. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
- b) Group work mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran.
- c) Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran.
- d) Group work memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman.
- e) Group work membantu siswa belajar menghormati siswa lain, baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan lainnya.²²

Selain memiliki kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas,

Small Group Work juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a) Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan.

²² Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h.55

- b) Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota group lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam group).
- c) Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.
- d) Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk “mengajar sesama mereka”.
- e) Beberapa guru merasa tidak mudah mengontrol semua siswa dalam group.
- f) Karena membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, strategi ini banyak digunakan di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.²³

5. Manfaat Metode *Small Group Work*

- a) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

²³ Ibid, h. 56

- d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.²⁴

Dengan adanya pembelajaran yang berbasis kelompok diharapkan siswa memiliki perkembangan dalam kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih afektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Kegiatan yang dimaksud itu dapat diamati dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

²⁴ Lestari, "Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) Dengan Metode Bimbingan Kelompok Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 4 Semester II SMA Negeri 1 Blahbatuh." h. 57

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶ Sedangkan menurut usman hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.²⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁸ Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan mampu atau memiliki pengetahuan kurang.

²⁶ Mulyono Abdurrahma, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 38

²⁷ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2012). h.5

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 82

²⁹ Nurul Hikmah, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar," *Indonesian Journal Of Economics Education* Vol. 01, No. 01 (2019).

Jadi, dengan adanya hasil belajar seorang dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a) Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³⁰

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a) Faktor internal yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³¹

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. h. 3

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.132

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah Kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

3. Aspek – Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*. Secara eksplisit ketigaranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif, namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.³² Menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- a) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap, minat, dan nilai. ada lima aspek ranah afektif yaitu : menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan karakteristik.

³² Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). h.22

c) *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan eksprisif dan interpretatif.³³

Menurut Noehi Nasution, ada beberapa macam penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

a) Mengukur kemampuan kognitif, pengukuran kemampuan berfikir dapat ditinjau dari dua aspek yaitu prosedur pelaksanaan dan alat ukur yang digunakan.

b) Mengukur kemampuan afektif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara obsevasi dan dengan cara tertulis. Dengan cara observasi pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik.

c) Mengukur kemampuan psikomotor, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seseorang dalam menggunakan panca inderanya biasanya dilakukan dengan pengamatan.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan ketiga kemampuan hasil belajar yang meliputi hasil proses berpikir, hasil belajar keterampilan manual, dan hasil belajar kualitas penilaian dan sikap.³⁴

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h.22

³⁴ Hardiyanti dan Dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember).

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan model Webbed. Pembelajaran terpadu model Webbed adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu. Setelah tema ditentukan kemudian dikembangkan kedalam sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi yang bisa dihubungkan. Dari sub-sub tema inilah dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh murid.³⁵ Menurut Kristina dkk, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu penyatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan.³⁶

Sedangkan menurut Masitah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.³⁷

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). h. 61-62

³⁶ Kristina E. Noya Nahak, I Nyoman Sudana Degeng, dan Utami Widiati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 4 No. 6 (Juni 2019), <https://doi.org/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI>. h. 785

³⁷ Masitah, "Implementasi Pembelajaran Tematik," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan* 02 Nomor 01 (Tahun 2020). h. 14

Menurut Efendi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁸ Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³⁹ Selanjutnya menurut Kunandar, “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran tematik, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajatan terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

³⁸ Ibid. h. 13

³⁹ Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Sinar Grafik, 2007). h. 226

2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagaimana pendekatan lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip yang dianut sehingga terlihat perbedaan yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan
- b) Bentuk belajar dirancang agar murid menemukan tema
- c) Efisiensi
- d) Evaluasi
- e) Prinsip reaksi

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik diatas merupakan kerangka dasar yang harus diperhatikan dalam pendekatan tematik.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai tiga landasan pokok yaitu: Landasan Filosofis, Landasan Psikologis, dan Landasan Yuridis. Agar terlihat jelas akan dipaparkan satu per satu dari tiga landasar tersebut.

- a) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada

pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suara yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experience) sebagai kunci dalam pembelajaran. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang mudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terusmenerus. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang “Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah” yang menyatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.⁴⁰

D. Hubungan Metode *Small Group Work* dengan Hasil Belajar Siswa

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran *small group work* ini siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa bisa menguasai semua materi yang diberikan oleh guru. *Small group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta resensi. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran. *Small group work* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman dan aman. Meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018). 80-81

juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Dalam kelompok kecil siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar adalah bukti nyata yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha merupakan perbuatan terarah pada penyelesaian tugas belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Salah satu usaha siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah aktif dalam belajar, karena hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Selain siswa, kualitas fasilitator, keberhasilan kelompok dalam memecahkan masalah juga mempengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan melaksanakan metode *small group work* dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.